

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah tujuan sadar untuk mengembangkan kualitas manusia, sebagai suatu kegiatan sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan yang semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral (Djamarah, 2011: 5). Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan siswa. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajar siswa, semakin tinggi tingkat pemahaman dan prestasi belajar siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dalam hal ini sekolah. Pembelajaran itu sendiri memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yaitu terjadi perilaku belajar yang diharapkan dan menguasai materi setelah mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi disuatu satuan pendidikan telah disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sebagai contoh pembelajaran tingkat sekolah dasar berbeda dengan tingkat menengah pertama maupun menengah atas.

Pembelajaran pada sekolah dasar dilaksanakan dengan berpedoman pada rencana pembelajaran (silabus) yang telah dikembangkan oleh pendidik dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Akan tetapi pada, pada pelaksanaan di lapangan pembelajaran yang terjadi kurang memperhatikan karakteristik yang dimiliki peserta didik.

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar merupakan indikator bahwa siswa dapat menyerap ilmu yang didapat dengan baik. Untuk meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar dituntut keberhasilan guru dalam memilih dan menentukan strategi belajar yang mampu membawa siswa pada situasi yang aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan belajarnya secara maksimal. Suatu proses belajar mengajar bisa dikatakan berarti dan berguna jika dapat menciptakan situasi belajar

yang merangsang aktifitas belajar, memberikan informasi hasil-hasil yang dicapai siswa serta memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai

Basset, Jacka dan Logan (Sumantri, M. dan Permana, J. 1999 : 12) mengemukakan bahwa secara umum karakteristik peserta didik tingkat sekolah dasar adalah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri, senang bermain dan lebih suka bergembira/riang, suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru. Selain itu peserta didik biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi, belajar secara efektif dan berinisiatif. Berdasarkan karakteristik peserta didik tersebut hendaknya dalam memilih model pembelajaran terlebih dahulu guru memahami karakteristik sekolah dasar, dengan demikian model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar dapat dimaksimalkan sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Permasalahan seperti ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Kondisi seperti inilah yang mempengaruhi model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar di sekolah, salah satunya yang terjadi di SD Negeri Tlogowungu 01 yang terletak di Kabupaten Pati Jawa Tengah. Pembelajaran yang digunakan di SD Negeri Tlogowungu 01 khususnya kelas lima mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Selain itu model pembelajaran yang digunakan lebih cenderung pada model pembelajaran satu arah, sehingga komunikasi antara peserta didik dengan guru kurang terjalin dengan baik.

Dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia di SD, guru harus mampu meningkatkan pemahaman siswa, salah satunya adalah dengan model pembelajaran dan metode yang tepat. Salah satu tugas guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan pembelajaran sekaligus menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan situasi belajar yang kondusif (Samatowa. 2006 : 19).

Kurangnya komunikasi antara peserta didik dengan guru berpengaruh pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, salah satunya adalah kurangnya tingkat

berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik. Proses pembelajaran satu arah, guru cenderung hanya menjelaskan dan memberikan perintah berupa tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hal ini lah yang menimbulkan kurangnya tingkat berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik, baik berpikir kreatif dalam menggali informasi tentang materi yang dipelajarinya maupun berpikir kreatif dalam membangun sebuah pengetahuannya sendiri.

Problem Based Learning (PBL) adalah kurikulum dan proses pembelajaran. Dalam kurikulumnya, dirancang masalah-masalah yang menuntut siswa mendapat pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang nanti diperlukan dalam karir dan kehidupan sehari-hari.

Rumusan dari Dutch (1994), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar “belajar dan belajar”, bekerja sama dengan kelompok untuk mencari solusi masalah yang nyata. Masalah ini digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan serta kemampuan analisis siswa dan inisiatif atas materi pelajaran. *Problem Based Learning* (PBL) mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai.

Problem Based Learning (PBL) mempunyai perbedaan penting dengan pembelajaran penemuan. Pada pembelajaran penemuan didasarkan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan disiplin ilmu dan penyelidikan siswa berlangsung di bawah bimbingan guru terbatas dalam ruang lingkup kelas, sedangkan *Problem Based Learning* (PBL) dimulai dengan masalah kehidupan nyata yang bermakna dimana siswa mempunyai kesempatan dalam memilih dan melakukan penyelidikan apapun baik di dalam maupun di luar sekolah sejauh itu diperlukan untuk memecahkan masalah.

Berpikir kreatif merupakan kemampuan untuk mencari atau menemukan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Gagasan-

gagasan baru yang dimaksud adalah gagasan yang dimiliki peserta didik untuk mencari sebuah informasi tentang materi yang sedang dipelajarinya. Berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik kelas 5 SD N Tlogowungu 01 tergolong rendah, hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas dan rendahnya hasil tes pada prasiklus. Selama proses pembelajaran di kelas, peserta didik hanya mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru dan peserta didik mencatat informasi yang didapatkan dari guru. Dalam proses pembelajaran seperti ini, peserta didik kurang mendapatkan kesempatan untuk membangun pengetahuannya seputar materi yang sedang dipelajarinya. Sehubungan dengan rendahnya tingkat berpikir kreatif siswa kelas 5 SD N Tlogowungu 01 khususnya pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1, peneliti berusaha memberi solusi dengan menerapkan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*).

Berdasarkan observasi di SD N Tlogowungu 01 ketika guru melakukan pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, peserta didik hanya mendengar penjelasan dari guru dan mengerjakan yang diperintahkan oleh guru sehingga kreativitas siswa dalam proses belajar sangat terbatas. Siswa tidak mampu menemukan masalah-masalah dalam pelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa kelas 5 di SD N Tlogowungu 01 kabupaten Pati melalui model pembelajaran *problem based learning* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran sebagai sarana untuk memberikan materi bagi siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tuangkan dalam penelitian tindakan kelas yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N Tlogowungu 01”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana ketrampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 siswa kelas V SD N Tlogowungu 01?
2. Bagaimana aktivitas belajarsiswa kelas V SD N Tlogowungu 01 setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 ?
3. Apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media audio visual dapat meningkatkan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 kelas V SD N Tlogowungu 01?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan ketrampilan mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 siswa kelas V SD N Tlogowungu 01.
2. Mendeskripsikan aktivitas belajarsiswa kelas V SD N Tlogowungu 01 setelah diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual dalam pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1.
3. Menemukan peningkatan berfikir kreatif dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* berbantu media audio visual pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 kelas V SD N Tlogowungu 01.

1.4. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1.4.1 Secara teoretis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang ilmu mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 dalam meningkatkan berpikir kreatif dengan materi sifat-sifat benda.

1.4.2 Secara Praktis

1. Bagi siswa, diharapkan lebih menyenangkan pada saat pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dijadikan bahan untuk memajukan proses belajar mengajar di sekolah, dan sebagai pertimbangan dalam memotivasi untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti, melalui penelitian ini dapat diketahui secara langsung masalah pembelajaran yang ada di kelas terutama untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu,

1. Permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan berpikir kreatif siswa berbantu media audio visual pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1.
2. Subjek dalam penelitian ini, peserta didik dari kelas V SD N Tlogowungu 01 2018/2019 yang berjumlah 24 pada pembelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1.
3. Objek penelitian ini adalah mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia Tema 6 Sub Tema 1 yang lebih difokuskan lagi pada berpikir kreatif siswa dengan materi pentingnya makanan sehat bagi tubuh.

1.6. Definisi Operasional

Berdasarkan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audio Visual untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SD N Tlogowungu 01” maka definisi operasional dari setiap variabel yang terdapat pada judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu,

1. Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif merupakan sebuah proses mengembangkan talenta yang dimiliki, belajar menggunakan kemampuan diri sendiri secara optimal, menjajaki gagasan baru, tempat-tempat baru, aktivitas-aktivitas baru, mengembangkan kepekaan terhadap masalah lingkungan, masalah orang lain, dan masalah kemanusiaan yang melibatkan unsur-unsur orisinalitas, kelancaran, fleksibilitas, dan elaborasi. Indikator berpikir kreatif adalah: Persiapan, Inkubasi, Wawasan, Evaluasi, Elaborasi. Data berpikir kreatif diambil dengan menggunakan instrumen tes

2. *Problem Based Learning*

Problem Based Learning (PBL) adalah suatu model pembelajaran, yang mana siswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, kemudian diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *student centered*.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan sarana atau logistik yang dibutuhkan. Guru memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah nyata yang dipilih atau ditentukan.
- b. Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan masalah yang sudah diorientasikan pada tahap sebelumnya.
- c. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dan melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan kejelasan yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.

- d. Guru membantu peserta didik untuk berbagi tugas dan merencanakan atau menyiapkan karya yang sesuai sebagai hasil pemecahan masalah dalam bentuk laporan, video, atau model.
- e. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses pemecahan masalah yang dilakukan.

3. Media AudioVisual

Media Audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran sekaligus dalam satu proses atau kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini menggunakan media audiovisual gerak dengan durasi 15 menit yang diambil dari *youtube* dan di edit menggunakan aplikasi *kinemaster*.

4. Aktivitas Belajar Siswa

Aktivitas belajar siswa harus saling berkaitan yaitu aktivitas yang bersifat fisik dan aktivitas yang bersifat mental. Kegiatan aktivitas belajar siswa dibagi dalam beberapa hal berikut: Belajar dengan alat visual, Belajar dengan ekskursi dan trip, Mempelajari masalah-masalah, Belajar mengapresiasi literature, Ilustrasi dan konstruksi, Bekerja menyajikan informasi, dan Cek dan tes.

5. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru diperlukan agar dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan pembelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang kompleks dari berbagai keterampilan yang sangat banyak diantaranya bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil atau perorangan.